

**FENOMENA JUVENILE DELINGUENCY KAITANNYA DENGAN  
KONSELING ISLAM DI DESA PURBATUA PIJOR KOLING  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**<sup>1</sup>Harun Arrasyd,<sup>2</sup>Malim Soleh Rambe,<sup>3</sup>Sukatno**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
[harun.arrasyd@um-tapsel.ac.id](mailto:harun.arrasyd@um-tapsel.ac.id)

---

**Abstract:** *This research is based on the Juvenile Delinquency Phenomenon in relation to Islamic Counseling in Purbatua Pijor Koling Village, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City, the formulation in this research is how the Juvenile Delinquency Phenomenon is related to Islamic Counseling in Purbatua Pijor Koling Village, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. The data collection technique was carried out using triangulation (combination), namely conducting observations, interviews, documentation studies and a combination of the three. The respondents for this research were teenagers in Purbatua Pijor Koling village, and the informants were the village head, parents and one person from Nauli Ulung Naposo (NNB). The results of research on the Juvenile Delinquency Phenomenon include smoking, smoking glue, doing online gambling, watching porn, playing on cellphones, wandering around, dating, but the most common things that endanger oneself and others are smoking, smoking glue and committing theft. Factors that encourage the occurrence of the Juvenile Delinquency Phenomenon are the influence of friends, not being controlled by parents, and not being supervised by the community. The negative impact of the Juvenile Delinquency Phenomenon is Addiction, the economy is increasingly difficult, school dropouts are stressed and anxious. Islamic counseling as a way to prevent and overcome the Juvenile Delinquency Phenomenon, with parents controlling teenagers' prayer services, diligently attending recitations, getting used to positive habits and participating in home counseling activities if there are problems they face.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Islamic Counseling*

**Abstrak:** Penelitian ini didasarkan Fenomena *Juvenile Delinquency* kaitannya dengan Konseling Islam di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, rumusan dalam penelitian ini bagaimana Fenomena *Juvenile Delinquency* kaitannya dengan Konseling Islam di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Responden penelitian ini adalah remaja di desa Purbatua Pijor Koling, dan informannya adalah kepala desa, orang tua dan satu orang dari naposo nauli ulung (NNB). Adapun hasil dari penelitian Fenomena *Juvenile Delinquency* yang terjadi merokok, menghisap lem, melakukan perjudian online, menonton flimporno, main hp, keluyuran, pacaran tetapi yang paling sering terjadi membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah merokok, menghisap lem dan melakukan pencurian. Faktor yang mendorong terjadinya Fenomena *Juvenile Delinquency* adalah pengaruh teman, tidak dikontrol orang tua, dan tidak diawasi masyarakat. Dampak negatif Fenomena *Juvenile Delinquency* Kecanduan, ekonominya makin susah, putus sekolah stres dan gelisah. Konseling Islam sebagai pencegah dan mengatasi Fenomena *Juvenile Delinquency*, dengan orang tua mengontrol ibadah sholat remaja, rajin mengikuti pengajian, membiasakan diri dengan kebiasaan yang positif dan mengikuti kegiatan rumah konseling kalau ada masalah yang dihadapi.

**Katakunci:** *Juvenile Delinquency, Konseling Islam*

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, tawuran dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya (Marja Niswatul Her, 2013). Menurut Kartini Kartono (2011:6) kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku (Kartono, 2010:7).

Pada kondisi tertentu kenakalan remaja tersebut akan menjadi suatu kenakalan yang mengganggu (Ekowami, 1993). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan

dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Dalam Islam sebenarnya Allah sudah memperingati manusia untuk bersikap baik, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi : *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”*. (Q.S An-Nisa [4] : 114)

Berdasarkan ayat ini kita diperintahkan untuk selalu berbuat kebaikan, kebaikan yang kita perbuat harus ikhlas mengharapakan kerhidoan Allah SWT dan melarang perbuatan buruk. Menurut Santrock perilaku *delinquency* mengacu pada suatu rentang perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan-tindakan kriminal. Kenakalan remaja sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh seorang dan/atau sekelompok siswa diusia remaja, dimana jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, perbuatan tersebut merupakan suatu kejahatan.

Menurut (Santrock 2002:22) membagi kenakalan remaja berdasarkan tingkah laku diantaranya, pertama, tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial karena bertentangan dengan norma masyarakat, seperti berkata kasar kepada orang yang lebih tua, senior, guru, dan orang tua. Kedua, tindakan pelanggaran ringan, seperti membolos sekolah atau sengaja tidak masuk pada saat jam pelajaran tertentu.

Berdasarkan Observasi dilokasi penelitian terdapat bentuk kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, berkelahi, bolos sekolah, keluyuran, pergi berombongan tanpa tujuan yang tidak jelas naik motor, membuka situs-situs porno,

meminum-minuman keras, berpakaian tidak pantas, pencurian, perjudian mengemudi di jalan raya, merokok, mengabaikan tugas sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan supaya jangan terjadi *Fenomena Juvenile Delinquency* kekerasan adalah dengan memberikan konseling Islam. Menurut (M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky and Ahmad, 2001) Bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan sesuai Sunnah Rasulullah SAW.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mahmud 2011:91) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat dan bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan buktibuktinya.

Pendekatan metode penelitian ini bersifat fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi berasal dari kata Yunani *Phainomena* (yang berakar kata *Phanein* yang berarti nampak). Pendekatan ini sering digunakan untuk merujuk ke semua obyek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatik harus disebut obyektif (dalam arti belum menjadi subyektifitas konseptual manusia). Menurut Tuffour (2017) Fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia.

**Tabel. 1. Responden Penelitian**

NO	Nama	Sekolah	KET 13-18 Tahun
1	TM	Putus Sekolah	Remaja
2	IM	SMP 8	Remaja
3	AR	SMK Swadaya	Remaja
4	SAS	Sman 4	Remaja
5	AK	Paket C	Remaja
6	DF	Al Ansor	Remaja
7	MN	Pesantren	Remaja
8	HM	SMP	Remaja
9	RS	Putus Sekolah	Remaja
10	AH	SMP 8	Remaja
11	AP	SMP 8	Remaja

**Tabel. 2. Informan Penelitian**

NO	Informan	Keterangan
1	Kepala Desa	Nama : MY Usia : 54 Pekerjaan : Wirasawasta
2	Orang Tua	Nama : IE Usia : 43 Pekerjaan : Guru
3	Pemuda	Nama : MP Usia : 21 Pekerjaan : Mahasiswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1. Observasi, menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. 2. Wawancara, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan data kualitatif instrumen, yaitu pedoman wawancara. 3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental.

## HASIL

### **Fenomena Juvenile Delinquency di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

*Pertama*, merokok, remaja yang masih duduk di bangku sekolah sudah merokok, padahal menurut (Prasetya Lukyta, 2016) merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh. Dengan merokok, menyebabkan remaja mengalami batuk dan mencuri untuk mendapatkan rokok.

*Kedua*, Melakukan pencurian, yang biasa dicuri remaja adalah ayam, pisang dan ubi, hasil pencurian tersebut untuk di makan bersama-sama teman dan ada yang dijual. Pencurian merupakan mengambil milik orang lain dengan jalan yang tidak sah atau mengambil dengan tidak izin. Dengan adanya pencurian ini, mengakibatkan masyarakat resah.

*Ketiga*, Menghisap lem, bahkan sampai patungan untuk membelinya. Menghisap lem merupakan penyalahgunaan, dan merupakan jenis adiktif lainnya dari narkoba, yang akan merusak cara berpikir remaja.

*Keempat*, Berjudi *online*, salah satu kemajuan teknologi yang luar biasa sangat baik untuk masyarakat, tetapi disisi lain juga membawa dampak negatif, salah satunya remaja melakukan perjudian melalui *game online*, karena mengakibatkan kerugian finansial, kerugian kesehatan mental dan kerugian waktu untuk belajar. Selain fenomena yang terjadi diatas, masih ada lagi yang dilakukan, yaitu keluyuran malam-malam, menonton flim porno, cabut dari sekolah dan main hp dengan waktu yang lama, dan waktu yang biasa digunakan main hp itu mulai jam satu siang sampai dengan jam lima sore.

Dari sekian banyak yang terjadi Fenomena *Juvenile Delinquency* yang paling sering dilakukan remaja yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah merokok, menghisap lem dan melakukan pencurian.

### **Faktor yang mendorong terjadinya Fenomena Juvenile Delinquency di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

*Pertama*, Karena pengaruh teman, sehingga sering melakukan perbuatan-perbuatan yang disebutkan sebelumnya. Lokasi yang sering dilakukan sebagai tempat

perkumpulan adalah didekat lapangan main bola, kalau sudah menghisap rokok, lem dan kenakalan lainnya akan mendapat pengakuan dari teman-temannya.

*Kedua*, Tidak dikontrol orang tua, ternyata dari sebelas anak yang melakukan kenakalan, ternyata hanya tiga orang yang sering dikontrol orang tua, selebihnya, lebih banak dibiarkan dan jarang ditanyakan keberadaannya setelah pulang sekolah.

*Ketiga*, Kurangnya kepedulian masyarakat dalam menegur anak-anak yang melakukan kenakalan, itu disebabkan karena sebahagian orang tuanya kurang peduli, anak melawan ketika ditegur dan banyaknya diberitakan melalui media tentang hukuman bagi yang memukul anak orang lain.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya fenomena *Juvenile Delinquency* adalah pengaruh teman, tidak dikontrol orang tua, dan tidak diawasi masyarakat.

### **Dampak negatif Fenomena Juvenile Delinquency di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

*Pertama*, Kecanduan, remaja-remaja yang melakukan kenakalan, seperti merokok, menghisap lem dan melakukan pencurian dan kenakalan-kenakalan lainnya akan menyebabkan kecanduan bagi remaja.

*Kedua*, ekonominya makin susah, terlebih remaja yang melakukannya memiliki ekonomi menengah kebawah, merokok, main game online adalah contoh dari kenakalan yang mengakibatkan ekonominya susah.

*Ketiga*, Putus sekolah, dampak negative lainnya adalah mengakibatkan putus sekolah, karena keasikan bermain dengan teman-temannya, dan tidak masuk lagi pelajaran, bahkan ada yang malu karena ketahuan sedang melakukan menghisap lem. *Keempat*, stress, terjadi kalau tidak melakukan kebiasaan nakalnya, seperti merokok, menghisap lem, main hp, perjudian dan kenakalan lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami Dampak negatif Fenomena *Juvenile Delinquency* Kecanduan, ekonominya makin susah, putus sekolah stres dan gelisah,

sehingga mengakibatkan suram masa depannya.

**Konseling Islam sebagai pencegah dan mengatasi Fenomena *Juvenile Delinquency* di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi fenomena tersebut adalah melalui konseling Islam dengan cara : *Pertama*, Orang tua menyuruh shalat, karena shalat menghilangkan stress, sedangkan menurut (Zuhdi, 1992) fungsi shalat sebenarnya dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati, sehingga orang tidak mudah kecewa atau gelisah jiwanya apabila menghadapi musibah dan tidak lupa akan daratan, jika sedang mendapatkan kenikmatan atau kesenangan. Ketika seorang remaja diawasi orang tua, dan selalu disuruh untuk istiqomah melaksanakan shalat, maka dengan sendirinya akan mengubah perilaku remaja itu sendiri kepada yang lebih baik dan akan menghilangkan kecemasan-kecemasan yang ada pada diri mereka.

*Kedua*, Rajin mengikuti pengajian, pengajian yang dilaksanakan merupakan salah satu program kepala desa Purba Tua untuk mengubah tingkah laku remaja di desa tersebut yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pengajian naposo nauli bulung (NNB). Dengan pengajian akan sampai kepada kebaikan dalam diri remaja, menurut (Wahidin, 2012) Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang ustazd untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan mengikuti pengajian akan dapat merubah tingkah laku remaja.

*Ketiga*, membiasakan diri dengan kegiatan kegiatan positif lainnya, seperti main bola, silaturahmi dengan teman, main bersama, mengurangi main hp, mengurangi pacaran, karena pacaran bagi yang belum menikah dilarang dalam Islam. *Keempat*, Kontrol orang tua, orang tua harus lebih rajin melakukan interaksi dengan anak, mengontrol jadwal anak, orang tua menjadi teladan bagi anak, mengetahui pergaulan dan teman-teman akrab anak dan dengan siapa dia berkomunikasi, dan memberikan hukuman kalau remaja melakukan

kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami, untuk menciptakan kenyamanan, kebahagiaan dan mengubah perilaku remaja kepada yang lebih baik, harus dilaksanakan dengan konseling Islam, seperti membiasakan shalat, aktif mengikuti pengajian, membiasakan diri dengan yang positif dan orang tua harus selalu mengontrol anaknya

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Fenomena *Juvenile Delinquency* kaitannya dengan Konseling Islam di Desa Purbatua Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Fenomena *Juvenile Delinquency* yang terjadi merokok, menghisap lem, melakukan perjudian online, menonton flim porno, main hp, keluyuran, pacaran tetapi yang paling sering terjadi membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah merokok, menghisap lem dan melakukan pencurian. Faktor yang mendorong terjadinya Fenomena *Juvenile Delinquency* adalah pengaruh teman, tidak dikontrol orang tua, dan tidak diawasi masyarakat.

Dampak negatif Fenomena *Juvenile Delinquency* Kecanduan, ekonominya makin susah, putus sekolah stres dan gelisah. Konseling Islam sebagai pencegah dan mengatasi Fenomena *Juvenile Delinquency*, dengan orang tua mengontrol ibadah sholat remaja, rajin mengikuti pengajian, membiasakan diri dengan kebiasaan yang positif dan mengikuti kegiatan rumah konseling kalau ada masalah yang dihadapi.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ali dan Asrori, 2012. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ekowami, 1993. *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah : Aspek-aspek Psikososial dari kenakalan remaja*.

- Jannah, M. 2016. *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam*, Jurnal psikoIslam media, Vol. 1 No. 1.
- Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono 2010, *Psikologi Sosial*, Penerbit Rajawali Jakarta.
- Kementrian Agama RI, 2015. *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta. CV. Pustaka Al Kautsar.
- Moleong, 2005. *Penjelasan lengkap tentang penelitian kualitatif*.
- Marja Niswatul Her, 2013. *Studi Identifikasi Fak:tor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka.
- Prasetya Lukyta, 2016. *Pengaruh Negatif Rokok bagi Kesehatan dikalangan Remaja*
- Rini, Jurnal : *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Siswa SMAN se-Surakarta*.
- Santrock, 2002. *Masalah belajar dan inovasi pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahidin Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Zuhdi, H. Masyfuk, 1992, *Studi Islam: Ibadah*, Jakarta: Rajawali Offset, cet. ke-2.